

BAB VI

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Karakteristik subjek yang paling banyak adalah laki-laki, kelompok usia dewasa 26-35 tahun, bekerja sebagai satpam, dengan lokasi kerja dominan di dalam ruangan, serta mayoritas merupakan perokok ringan dibandingkan perokok sedang maupun berat.
2. Kadar plasma eNOS pada non-perokok dan perokok tidak terdapat pengaruh signifikan sehingga tidak dapat dijadikan indikator disfungsi endotel pada fase awal, hal ini berhubungan oleh biomarker lainnya seperti BH4 yang baru menurun ketika lansia dan berkorelasi terhadap disfungsi eNOS yang dapat penurunan bioavailabilitas NO.
3. Ekspresi SCUBE1 pada non-perokok dan perokok terdapat pengaruh signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa SCUBE1 berkorelasi pada fase pro-trombotik dan pro-inflamasi, hal ini merupakan tahap awal terjadi disfungsi endotel.

7.2 Saran

1. Penelitian lanjutan sebaiknya melibatkan sampel yang lebih besar dengan rentang usia dan karakteristik yang lebih beragam.
2. Perlu dipertimbangkan penambahan parameter penilaian fungsi endotel lainnya pada studi berikutnya, seperti pemeriksaan FMD arteri brachialis, tingkat nitrit/nitrat plasma, atau penanda inflamasi (misalnya hs-CRP), berfungsi untuk memperkuat bukti adanya disfungsi endotel dan memahami mekanisme yang terlibat secara lebih utuh dan komprehensif.

3. Dari sisi kesehatan masyarakat, hasil ini menjadi pengingat bahwa efek merokok terhadap pembuluh darah dapat dimulai sejak usia muda. Oleh sebab itu, program pencegahan dan penghentian merokok di kalangan dewasa muda perlu digiatkan, termasuk edukasi mengenai risiko disfungsi endotel dini dan promosi gaya hidup sehat (seperti manajemen stres kerja dan peningkatan aktivitas fisik) untuk menurunkan beban risiko penyakit kardiovaskular di masa mendatang.

